**Jurnal Genesis Indonesia (JGI)**
Vol. 2, No. 03, pp. 114-125
journal.iistr.org/index.php/JGI
DOI: 10.56741/jgi.v2i03.362

# UMKM Life: Model Konseptual Penerapan Digitalisasi Ekonomi Syariah

**[1]Ahya Hudatil Atqiya***
Corresponding Author: *ahya20001@mail.unpad.ac.id
[1] Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

**Article history**
Received 3 June 2023
Revised 12 August 2023
Accepted 25 August 2023

**Keywords**
Digitalisasi
Ekonomi Islam
Ketahanan Ekonomi
SDGs
UMKM

ABSTRACT

Kombinasi antara ekonomi syariah dengan islamic fintech akan menjadi potensi yang lebih sinergis jika diterapkan mulai dari ekonomi mikro maupun makro. Penerapan islamic fintech dapat mempermudah perekonomian karena teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dewasa ini terkait dengan kecepatan dan kemudahan dalam interaksi bisnis. Peningkatan produktivitas pada UMKM secara nyata akan dapat mendukung penguatan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Sebagaimana ulasan sebelumnya, digitalisasi ekonomi syariah dapat diterapkan secara bijak pada banyak berbagai kegiatan ekonomi termasuk pada UMKM. Pada penelitian bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yaitu dengan menggunakan software yang memiliki nama "UMKM Life". Hasil dari penelitian ini yaitu gambaran kasar dari aplikasi dan terdapat kajian lain yang membantu sehingga berdasarkan kajian literatur tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting adanya digitalisasi UMKM pada masa revolusi 4.0. Kemajuan teknologi memang tidak bisa dihindari dan perlu melakukan penyesuaian. Dengan kondisi UMKM sekarang yang memiliki peluang digitalisasi menjadikan beberapa pemanfaatan teknologi sebagai peningkatan efisiensi dan produktivitas.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

## Pendahuluan

Kemajuan kebudayaan manusia di muka bumi dari tahun ke tahun mengubah segala aspek kehidupan yang ada. Perubahan yang terjadi berkaitan dengan peran manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk ciptaan Allah. Manusia sebagai ciptaan paling sempurna diberikan akal yang baik oleh Allah untuk dimanfaatkan dalam menjaga keseimbangan dan menjaga bumi dari segala kerusakan.

Adanya teknologi yang canggih menyebabkan kebutuhan manusia dapat dipenuhi secara instan dan cepat [1]. Digitalisasi teknologi pada segala aspek kehidupan manusia menjadikan peralihan, perubahan, dan perkembangan perilaku hidup manusia. Kemajuan teknologi tidak terlepas dengan penggunaan internet. *Smartphone* sebagai media utama adanya kemajuan teknologi dimana segala kegiatan dari kehidupan kita tidak bisa terlepas oleh *smartphone*.

Dewasa ini banyak sekali pengguna *smartphone* dan terhubung dengan jejaring internet. Berdasarkan laporan dari *We Are Social* dan *Hootsuite* bahwa jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,16 miliar orang pada Januari 2023 dengan populasi dunia sebesar 8,01 miliar orang [2]. Di Indonesia telah melakukan berbagai hal dalam meningkatkan kualitas teknologi. Perkembangan teknologi di Indonesia sudah mengalami perkembang dengan meningkatnya pengguna *smartphone* dengan jejaring internet. Setidaknya sebanyak 204,7 orang sebagai pengguna internet dengan media *smartphone*.

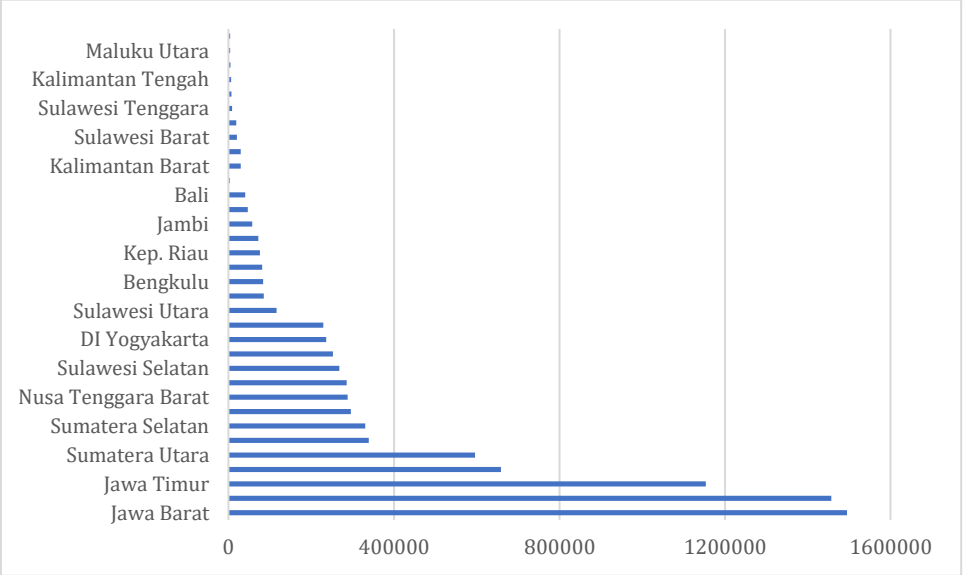
Adanya inovasi yang mempermudah di era modern ini sangat bermanfaat bagi kalangan orang yang ingin serba praktis dan cepat. *Financial technology* yang menerapkan transaksi keuangan dengan teknologi juga tidak terlepas dengan aspek lain yaitu ekonomi syariah. Penggabungan antara *financial technology* dengan kajian islam disebut dengan *islamic fintech*. Dalam melaksanakan transaksi keuangan berbasis teknologi tentunya tidak terlepas dengan beberapa aturan hukum negara yang mengatur. Namun, dalam *islamic fintech* tidak hanya hukum negara yang dijadikan sebagai aturan tetapi terdapat aturan agama berlandaskan islam dan memiliki pedoman sebagai landasan hukum yaitu Al-Quran dan Hadits.

Perkembangan industri halal termasuk ekonomi syariah di dalamnya secara global tumbuh dengan pesat. Hal ini disampaikan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati dalam Opening Ceremony AICIF 2021, The 9th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance (17 November 2021) [3]. Kombinasi antara ekonomi syariah dengan *islamic fintech* akan menjadi potensi yang lebih sinergis jika diterapkan mulai dari ekonomi mikro maupun makro. Penerapan *islamic fintech* dapat mempermudah perekonomian karena teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dewasa ini terkait dengan kecepatan dan kemudahan dalam interaksi bisnis.

Indonesia sebagai penduduk muslim terbanyak di dunia memiliki potensi yang sangat besar dalam penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan terutama dalam keuangan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 275,77 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2022 [4]. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa [5]. Banyaknya populasi tersebut sangat mendukung terciptanya lingkungan ekonomi syariah di Indonesia. Namun, hal ini tidaklah mudah sangat diperlukan dorongan pemerintah, masyarakat, dan diri sendiri akan pentingnya penerapan syariah yang berbasis agama islam terutama dalam penerapan digitalisasi UMKM.

Di Indonesia saat ini belum semua bidang kehidupan manusia telah memanfaatkan secara optimum peluang teknologi ini; salah satunya pada bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Beberapa kajian menunjukkan pemanfaatan teknologi digital ini akan dapat meningkatkan produktivitas UMKM menjadi lebih baik. Pada berbagai krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, UMKM merupakan sektor ekonomi yang berhasil menjadi penopang untuk melalui krisis tersebut dengan baik.

Peningkatan produktivitas pada UMKM secara nyata akan dapat mendukung penguatan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Sebagaimana ulasan sebelumnya, digitalisasi ekonomi syariah dapat diterapkan secara bijak pada banyak berbagai kegiatan ekonomi termasuk pada UMKM. UMKM adalah kegiatan ekonomi dengan melakukan produksi, distribusi, ataupun konsumsi yang kemudian diperdagangkan oleh seorang atau kelompok dengan bentuk badan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan [6].




Sumber: Katadata [7]

**Fig. 1.** UMKM di Indonesia Tahun 2022

Fig. 1 menunjukkan bahwa keberadaan UMKM mewujudkan sumber daya manusia untuk meningkatkan bisnis UMKM yang dilakukan, dijalankan, dan ditekuni. Terbukti hingga saat ini, UMKM menjadi pilar dalam membantu ketahanan dan peningkatan ekonomi negara. Adaptasi dan transformasi budaya dan teknologi saat ini terutama pada ekonomi syariah sangat dibutuhkan dalam pengembangan UMKM. Pertumbuhan UMKM yang terus bertambah akan sangat membantu ketahanan ekonomi Indonesia di masa akan datang. Saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1998, bangsa ini dapat bertahan karena adanya UMKM kala itu. Disisi lain, dengan jumlah UMKM saat ini telah mengalami kemajuan dapat membantu potensi ketahanan ekonomi nasional.

Dengan menjaga ketahanan ekonomi dapat dihubungkan dalam pencapaian SDGs, UMKM menjadi sektor yang secara langsung dapat mendukung pada pencapaian tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab) dan ke-17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan); dan secara tidak langsung pada tujuan yang lain. Hanya saja peluang dan potensi ini belum secara terstruktur dilakukan untuk mencapai aktivitas bisnis yang lebih efisien dan produktif.

Keselarasan ini sesuai dengan semangat SDGs yang tetap menjaga lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia berdasar pada nilai-nilai luhur. Hal yang sama pada semangat ekonomi syariah yang tidak menerapkan sistem keuntungan saja, tetapi juga memiliki tujuan keadilan dan kemaslahatan masyarakat agar mencapai kemenangan di dunia dan akhirat. Dengan pandangan ini sesungguhnya ada potensi besar pada pencapaian SDGs yang berlandaskan pada ekonomi syariah dengan *financial technology* sebagai *enabler*.

Sehingga permasalahan yang dihadapi dalam kajian ini adalah belum ada integrasi yang efektif antara teknologi digital, ekonomi syariah pada UMKM untuk pencapaian SDGs. Usulan solusi integrasi tersebut untuk mengurai permasalahan ini ditunjukkan pada Fig. 2 berikut.

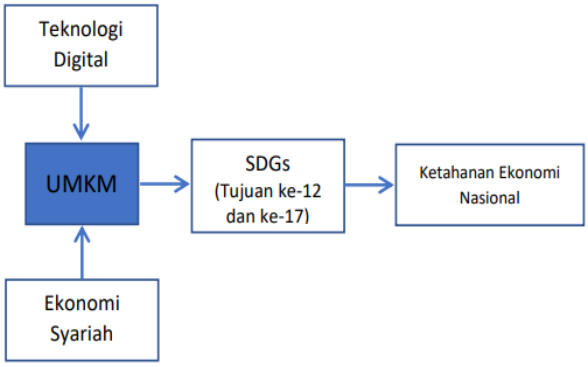



**Fig. 2.** Integrasi Teknologi Digital dan Ekonomi Syariah pada UMKM dalam Pencapaian SDGs

## Kajian Pustaka

### A. Digitalisasi

Menurut KBBI *Online* digitalisasi merupakan langkah-langkah dalam penggunaan sistem digital [8]. Terdapat pengertian lain dari digitalisasi yaitu berdasarkan penjelasan dari Ref. [9], mereka mendefinisikan digitalisasi sebagai perubahan dengan cara perpindahan kelompok yang melibatkan sumber daya manusia, pengetahuan, perencanaan, dan susunan melalui teknologi canggih serta terdigitalisasi. Selain itu, menurut Ref. [10] mengidentifikasikan bahwa terdapat perubahan dari industri dan bisnis dengan menggunakan teknologi digital. Hal tersebut bertujuan untuk peningkatan kinerja. Dengan kata lain, digitalisasi adalah sebuah cara dengan perubahan dari berbagai bidang usaha yang dijalankan menggunakan pemanfaatan teknologi digital sehingga dapat meningkatkan kinerja dan permintaan pasar.

### B. Ekonomi Syariah

Prof. Dr. Zainuddin Ali mengidentifikasikan ekonomi syariah sebagai kumpulan aturan dan ketentuan syariah bersumber dari Al-Quran dan Sunnah dalam pelaksanaan perekonomian manusia. Berdasarkan para ahli ekonomi syariah lainnya, yaitu Ref. [11] menjelaskan bahwa ekonomi syariah merupakan metode ekonomi islam yang berfokus untuk mencapai kemaslahatan umat dan *falah* bertujuan pada akhirat tidak hanya dunia saja sehingga terciptanya kesejahteraan pada umat manusia. Terakhir terdapat pandangan dari Ref. [12] menyatakan bahwa ekonomi syariah merupakan aturan ekonomi yang diatur berdasarkan norma islam yang memuat mengenai adil, seimbang, kepercayaan, dan keadilan sosial.

### C. UMKM

UMKM adalah kegiatan ekonomi dengan melakukan produksi, distribusi, ataupun konsumsi yang kemudian diperdagangkan oleh seorang atau kelompok dengan bentuk badan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan [6]. Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjelaskan bahwa UMKM adalah bisnis yang produktif dengan beberapa ciri seperti usaha yang dijalankan perorangan maupun berkelompok. Usaha yang dirintis memiliki modal yang terbatas, usaha berskala kecil, dan sumber daya manusia atau karyawannya terbatas [13].

### D. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi merupakan keadaan yang semangat hidup dalam mempertahankan perekonomian negara dan bangsa. Semangat tersebut dapat mengembangkan ketahanan negara dan bangsa dalam menghadapi guncangan eksternal maupun internal. Dengan ketahanan ekonomi dapat membantu keberlangsungan kehidupan ekonomi negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, menurut Ref. [14] bahwa ketahanan ekonomi merupakan potensi sebuah negara untuk bisa menjaga kestabilan ekonomi yang tumbuh dan berkelanjutan. Potensi yang ada harus memiliki

dorongan faktor yang mendukung seperti sumber daya manusia yang unggul, infrastruktur sudah maju, kebijakan dan peraturan yang jelas dari para petinggi negeri, serta lingkungan investasi yang baik.

## Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode tersebut digunakan karena memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan solusi permasalahan dengan opini, komentar, dan pandangan dari sudut pandang orang lain. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis data, dan menyajikan data secara sistematis dengan mendeskripsikan melalui gambaran sehingga dapat menemukan pengetahuan atau teori dari kajian yang dilakukan.

Sumber data yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui elektronik atau pencarian online yang valid. Kemudian data yang tersebut dikumpulkan menggunakan studi pustaka dengan pengumpulan data melalui dokumen, foto, gambar, literatur atau penelitian yang serupa, dan media elektronik.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Kajian tersebut digunakan untuk melakukan proses inovasi produk atau pembaharuan produk. Bentuk dari hasil penelitian tidak hanya bentuk kasar tetapi terdapat bentuk lunak yang berupa *software*.

## Hasil dan Pembahasan

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode literatur, maka dalam kajian ini terdapat beberapa pendekatan empiris dan kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Berikut penelitian yang memiliki lingkup bahasan yang serupa:

1. Arifqi dan Junaedi [15] dengan kajian penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi mengenai pengentasan masalah ekonomi saat terjadi pandemi Covid-19. Dalam melakukan kajian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh berdasarkan kajian penelitian lain dengan bahasan serupa. Hasil dari kajian penelitian yang dilakukan adalah pertumbuhan digital berupa perubahan teknologi saat ini harus dilakukan melalui inovasi.
2. Ovami, Lubis, dan Nadila [16] dengan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan digital UMKM di Indonesia. Dalam melakukan kajian penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang diperoleh berdasarkan kajian penelitian lain dengan bahasan serupa dan juga melakukan pencarian sumber-sumber aktual berupa data, observasi, dokumen dan wawancara. Hasil dari kajian penelitian yang dilakukan adalah adanya kegiatan digitalisasi untuk

UMKM akan berpengaruh positif dikarenakan penjualan tidak perlu bertemu secara fisik. Selain itu, terdapat peningkatan penghasilan yang membantu perbaikan ekonomi.

3. Saripudin, Nadya, dan Iqbal [17] memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan digital UMKM di Indonesia. Dalam melakukan kajian penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang diperoleh berdasarkan kajian penelitian lain dengan bahasan serupa dan juga melakukan pencarian sumber-sumber aktual berupa data, observasi, dokumen dan wawancara. Hasil dari kajian penelitian yang dilakukan adalah adanya kegiatan digitalisasi untuk UMKM akan berpengaruh positif dikarenakan penjualan tidak perlu bertemu secara fisik. Selain itu, terdapat peningkatan penghasilan yang membantu perbaikan ekonomi.
4. Wulandari dan Mangole [18] menyajikan beberapa pilihan yang efektif dalam membantu UMKM khususnya pada pendanaan berbasis *fintech* syariah dan bermanfaat sebagai alat untuk memulihkan UMKM yang berdampak karena Covid-19. Dalam melakukan kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis dan mendeskripsikannya. Data yang dipakai berupa data sekunder yang kemudian dilakukan analisis. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa adanya platform digital dapat membantu mengelola keuangan yang berupa modal dan pencegahan kejadian tidak terduga dari usaha.
5. Fitriyadi dan Gema [19] kajian dengan judul *Analisis Mitigasi Risiko Financial Technology Syariah Peer to Peer Lending dalam Penyaluran Pembiayaan terhadap UMKM di Indonesia Studi Kasus PT. Ammana Fintek Syariah*. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi melalui penerapan pencegahan risiko kegiatan yang dilakukan perusahaan dan mengetahui secara luas perusahaan tersebut dalam penerapan *fintech* UMKM. Dalam melakukan kajian penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang diperoleh berdasarkan kajian penelitian lain dengan bahasan serupa dan juga melakukan pencarian sumber-sumber aktual berupa data, observasi, dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa adanya platform digital yang dilakukan oleh perusahaan Ammana Fintek Syariah segala kegiatan dalam membantu UMKM sudah dilakukan secara *online*. Perusahaan dalam membantu menangani risiko UMKM mereka melakukan *risk sharing* agar lebih memudahkan UMKM dalam tanggungan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting adanya digitalisasi UMKM pada masa revolusi 4.0. Kemajuan teknologi memang tidak bisa dihindari dan perlu melakukan penyesuaian. Dengan kondisi UMKM sekarang yang memiliki peluang digitalisasi menjadikan beberapa pemanfaatan teknologi sebagai peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dengan begitu penelitian ini memberikan solusi atau rancangan *software* untuk

membantu digitalisasi UMKM berbasis syariah. Perlu diketahui juga penggunaan digitalisasi tidak serta-merta dapat dengan cepat diterapkan perlu waktu yang panjang agar UMKM bisa mengaplikasikan teknologi dalam bisnisnya.

Pemanfaatan teknologi digital pada UMKM dapat mendukung para kemitraan dan interaksi dengan stakeholder secara lebih baik. Permasalahan interaksi ini jika tidak teratasi pasti akan semakin membesar dan dampaknya tidak hanya pada satu pusat saja tetapi menyebar menyeluruh pada produktivitas UMKM yang rendah. Penulis memberikan solusi dalam permasalahan yang ada yaitu pengadaan program atau aplikasi membantu UMKM dan meningkatkan kegiatan UMKM. Nantinya pelaksanaan program bisa mensejahterakan pihak terlibat serta kemakmuran Indonesia karena membantu pertumbuhan ekonomi. Program ini bisa diibaratkan dengan "UMKM Life" penyediaan platform digital dengan mobile. Program dengan UMKM Life ini diorientasikan pada pencapaian SDGs ke-17 yaitu Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Teknologi digital yang ditawarkan ini dapat memfasilitasi pertemuan para pelaku UMKM baik tingkat lokal, nasional maupun global. Berbagai platform teknologi digital berbasis kolaboratif sangat memungkinkan untuk menyediakan sarana ini. Big data yang dibangun melalui aktivitas ekonomi pelaku UMKM dapat menjadi informasi dalam pengambilan kebutuhan bisnis yang menguntungkan semua pihak terkait UMKM. Antarmuka dalam layanan UMKM Life dapat dikustomisasi sesuai dengan karakteristik pihak yang dilayani. API (Application Programming Interface) yang tersedia memungkinkan UMKM Life terkoneksi dengan berbagai platform baik lokal, nasional, maupun global untuk meningkatkan secara signifikan kualitas layanan. Gambaran platform ide ini ditunjukkan pada Fig. 3. Antar muka untuk pengguna pada penggiat UMKM ditunjukkan pada Fig. 4. Sedangkan Fig. 5 menunjukkan antar muka untuk konsumen UMKM.

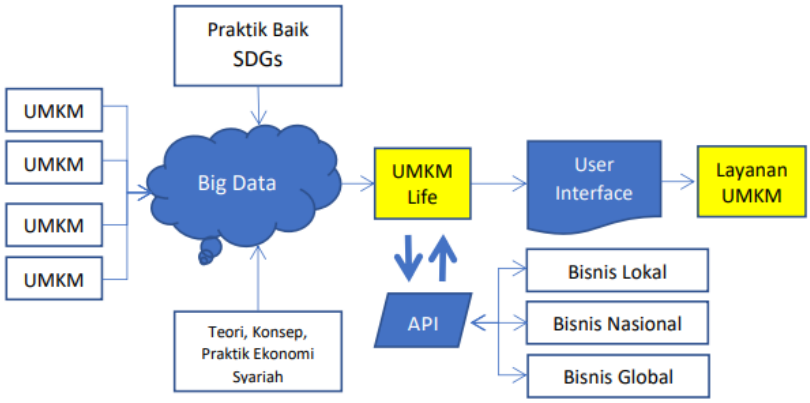



**Fig. 3.** Platform UMKM Life

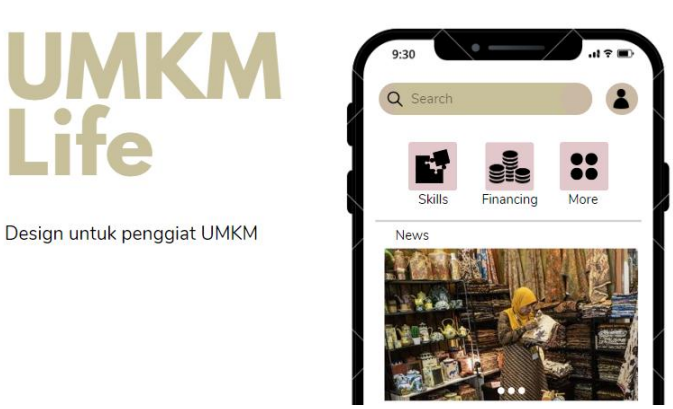



**Fig. 4.** Design Kasar Aplikasi untuk Akun Penggiat UMKM

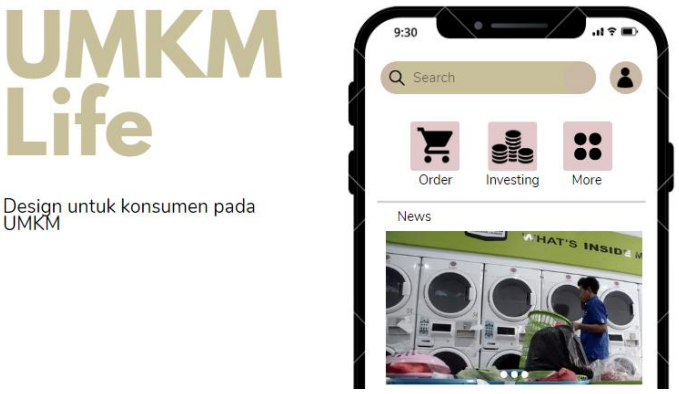



**Fig. 5.** Design Kasar Aplikasi Untuk Akun Konsumen UMKM

Perlu beberapa tahapan untuk membangun budaya UMKM Life ini. Pihak-pihak yang terlibat paling utama yaitu para pegiat UMKM di Indonesia namun untuk awal bisa wilayah tertentu dahulu tergantung fokus utama dan juga yang mahir pada IT UI/UX dalam pembuatan platform. Lalu pihak lain yang terlibat pastinya warga sekitar lingkungan UMKM, pihak selanjutnya bisa mencari investor yang bisa membantu pendanaan modal produk. Pemerintah juga berperan dalam program ini dengan pendanaan atau membantu untuk peningkatan program UMKM dan melindungi kegiatan [20] serta sertifikasi platform agar lebih terpercaya. Setelah itu pastinya perlu teknis yang merinci agar para pihak yang terlibat bisa membantu berjalannya kegiatan.

Teknis ini lebih kepada bagaimana pelaksanaan program digital tersebut. Pastinya diperlukan keahlian dalam teknologi untuk merancang platform atau media yang nantinya digunakan. Setelah aplikasi dibuat dengan sederhana dan tampilan menarik kita perlu memaparkan dengan sosialisasi ke para UMKM. Pastinya aplikasi yang digunakan sudah tersertifikasi dan terhindar dari unsur yang haram dalam jual beli secara syariah. UMKM akan dilatih dalam penggunaan aplikasi yang di dalamnya ada persyaratan terlebih dahulu seperti

produk yang dijual atau persyaratan lain agar pihak terkait percaya. Sebelumnya di aplikasi tersebut akan terdapat beberapa pilihan seperti untuk pihak UMKM serta konsumen yang ingin membeli produk UMKM. Aplikasi khusus untuk UMKM nanti akan terdapat menu berupa tutorial membuat suatu produk, total penjualan, menu yang dijual, rating yang didapatkan dari penjualan, yang terpenting untuk membantu agar UMKM tersebut berkembang. Untuk pada konsumen atau yang menikmati produk UMKM ada pilihan menu seperti layanan apa yang ingin digunakan, rating UMKM, harga produk, voucher pembelian, dll dimana bisa mendapatkan konsumen yang terpercaya dan mendukung kegiatan UMKM.

Sempat disinggung untuk melakukan sosialisasi ini. Sosialisasi tersebut juga dibutuhkan promosi agar banyak yang menggunakan produk tersebut. Kegiatan yang dilakukan dengan menjumpai pelaku UMKM atau mengumpulkan mereka kemudian setiap beberapa kali dalam sebulan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi. Tidak hanya itu agar mendapatkan konsumen juga perlu promosi seperti iklan pada media sosial seperti TikTok, Instagram, Twitter, dan Facebook atau bisa dengan iklan di televisi. Untuk permulaan disitu akan diberikan voucher agar banyak yang menggunakan platform. Selain itu untuk pengguna yang sudah banyak memakai platform mendapatkan privilege. Paling utama untuk platform ini yaitu promosi agar banyak peminat.

Karakterisasi UMKM sebagai keunggulan juga penting dalam penerapan UMKM Life. Pelaku UMKM ini perlu disesuaikan daerahnya atau keunggulan dari suatu daerah yang bisa dijadikan usaha tersebut. Misalnya di daerah Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berpotensi penjualan gerabah atau kerajinan tanah liat yang kemudian terbentuk UMKM. Setelah itu didaftarkan pada platform dan nantinya bisa dipromosikan juga oleh aplikasi. Berikutnya mereka juga bisa meminta pendanaan jika memerlukan modal jadi konsumen dapat menjadi investor bagi UMKM. Para UMKM juga bisa mendemonstrasikan produknya agar konsumen bisa melihat prosesnya dan jadi ingin membeli nantinya. Disini aplikasi nantinya bisa dipercaya oleh pihak terkait untuk pengembangan produk serta usahanya. Spesialisasi produk berdasarkan daerah juga sangat berpotensi dan bisa sebagai daerah wisata nantinya.

Manfaat adanya kegiatan ini yang utama adalah membantu potensi UMKM di suatu daerah atau wilayah yang bisa berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Pada dasarnya jika sesuatu dilakukan sesuai syariat dan bantuan Tuhan pasti akan memiliki kebermanfaatan yang melimpah. Pada pelaksanaan kegiatan dapat terlihat bagaimana potensi penjualan dan pembelian yang bisa membantu inovasi produk. Pada akhirnya tujuan dan manfaat dari pengadaan program ini yaitu untuk kemaslahatan bersama karena ekonomi syariah hanya berfokus mendapatkan *falah* bukan keuntungan semata. Penerapan aplikasi ini dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan dalam UMKM sebagaimana dinyatakan

masalah tersebut dalam beberapak kajian [21],[22] termasuk ketika ada antisipasi saat pandemi Covid-19 [20].

## Kesimpulan

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi pada zaman ini membantu dan mempermudah manusia dalam segala aspek kehidupannya di bumi ini. Salah satunya pada pengembangan ekonomi syariah yang bisa meningkatkan UMKM dan menjaga ketahanan ekonomi nasional yang sesuai dengan SDGs. Di Indonesia saat ini pun teknologi sudah sangat terlihat kemajuannya sehingga bisa diterapkan adanya digitalisasi ekonomi syariah untuk meningkatkan UMKM. Penulis juga memberikan saran untuk peningkatan UMKM dengan penerapan digitalisasi yaitu dengan pembuatan aplikasi atau platform yang bisa membantu para UMKM. Namun, penulis juga menyampaikan beberapa kritik agar penggunaan program ini berjalan pastinya perlu peran dan pendukung segala pelaku yang terlibat. Serta perlu pemahaman digital semua pelaku yang ada dengan begitu kegiatan ini bisa berjalan dan dikembangkan secara baik maupun optimal.

## Konflict Kepentingan

Penulis tidak ada konflik kepentingan dalam kajian ini.

## Referensi


[1] Zulkhairi, Z., Rosadi, E., & Mesiono, M. (2021). Implementasi Micro Digital Leading Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 133-146.

[2] Annur, C. M. (2023, February 23). Jumlah Pengguna internet global tembus 5,16 Miliar Orang Pada Januari 2023: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/jumlah-pengguna-internet-global-tembus-516-miliar-orang-pada-januari-2023

[3] Mulyani, S. (2021, November 16). Opening ceremony AICIF 2021, the 9th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=j7bc0iVAMuI

[4] Rizaty, M. A. (2022, November 3). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia terbesar di dunia pada 2022. Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022

[5] Elgawhary, T. (2023). A selected survey: 2023. The Muslim 500. https://themuslim500.com/introduction-2023/a-selected-survey-2023/

[6] Mannan, A., & Ratih, I. S. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel/UMKM. *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam*, *1*(2), 132-147.

[7] Santika, E. F. (2022, November 30). Jumlah Umkm di Indonesia Sepanjang 2022, Provinsi Mana Terbanyak?: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/jumlah-umkm-di-indonesia-sepanjang-2022-provinsi-mana-terbanyak

[8] (n.d.). KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

[9] Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *10*(2), 1116-1123.

[10] Gartner, G. (2020). Definition of digital transformation - gartner information technology glossary. Gartner. https://www.gartner.com/en/information-technology/glossary/digital-transformation

[11] Chapra, M. U. (2008). The Islamic vision of development in the light of Maqāsid al-sharī ‘ah. Occasional Paper Series, 15, 1-57. DOI: https://10.13140/RG.2.1.4188.5047

[12] Mubarrok, U. S., Ulfi, I., & Izzulhaq, M. A. (2022). What is Islamic Economics? An Attempt to Classify the Definitions of Islamic Economics. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, *6*(2), 144-153. DOI: https://10.21070/perisai.v6i2.1616
[13] Kemenkopukm. (2020). Data UMKM: Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan UB (Usaha Besar). https://kemenkopukm.go.id/data-umkm
[14] Putra, T. S. A. (2022, July 18). Dengan Ketahanan Ekonomi Kuat, Indonesia Siap Menghadapi Tekanan Ekonomi Global. Dengan Ketahanan Ekonomi Kuat, Indonesia SIAP Menghadapi Tekanan ekonomi global. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/15226/Dengan-Ketahanan-Ekonomi-Kuat-Indonesia-Siap-Menghadapi-Tekanan-Ekonomi-Global.html
[15] Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *3*(2), 192-205. DOI: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311
[16] Ovami, D. C., Lubis, A. S., & Nadila, A. (2022, June). Digitalisasi UMKM Melalui Fintech Syariah dalam Menunjang Keuangan Inklusif. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 5, No. 1, pp. 89-92).
[17] Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(1), 41-50. DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449
[18] Wulandari, N., & Mangole, A. (2021). Peran Fintech Syari'ah Untuk Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 (UMKM di Indonesia). *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *5*(01), 71-82.DOI: https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.388
[19] Fitriyadi, M. G. (2019). *Analisis Mitigasi Risiko Financial Technology Syariah Peer to Peer (P2P) Lending Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap UMKM Di Indonesia (Studi Kasus PT. Ammana Fintek Syariah)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170516/
[20] Novita, D., Herwanto, A., Andriani, J., Cahyomayndarto, E., & Insana, D. R. M. (2021, March). Dampak covid-19 melalui digitalisasi UMKM. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 8, No. 1, pp. 28-31).
[21] Amri, F. (2017). Permasalahan umkm: strategi dan kebijakan. Prosiding Seminar Nasional Pluralisme dalam Ekonomi dan Pendidikan.
[22] Niode, I. Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, masalah, dan strategi pemberdayaan. *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis OIKOS-NOMOS*, *2*(1), 1-10.

## Penulis



**Ahya Hudatil Atqiya** adalah mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Islam di Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Dengan minat dalam bidang ekonomi Islam, ia mengembangkan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ia aktif dalam kegiatan akademik dan berusaha untuk mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam dalam konteks modern. (email: ahya20001@mail.unpad.ac.id).